

**THE IMPLEMENTATION OF COOPERATIFE LEARNING MODEL
TYPE STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING
TO IMPROVE SOCIAL LEARNING OUTCOMES
GRADER IV SD NEGERI 56 PEKANBARU**

Dwi Hafsari, Hendri Marhadi, Gustimal Witri
Dwihafsari016@gmail.com, hendri_m29@yahoo.co.id, gustimalwitri@gmail.com
No. Hp. 081365481173

**Education Elemetary School Teacher
Faculty of Teacher Training and Education Science
University of Riau**

Abstract : *The problem in this research was result of IPS fourth graders of SDN 56 Pekanbaru still low with average value of 67.07 with KKM 75. This research aims to improve student achievement the fourth grade SDN 56 pekanbaru with the implementation of cooperative learning model student facilitator and explaining. This research was conducted during the second semester of the academic year 2015/2016, with 28 students research subjects consisted of 15 male students and 13 female students. This reseach was classroom action research with two cycles, every cycle consisting of two meetings and one daily tests. Data and research instruments consisted of a learning device (syllabus, lesson plan, student worksheets), and data collection instruments such as observation sheets teachers and students as well as achievement test in the form of daily tests. Teachers activities at the first cycle of the first meeting with percentage of 75% (good categories), the second meeting becomes 79.17% (good categories). The first meeting of the second cycle with the percentage of 83.33% (very good category), at second meeting be 91.67% (very good category). Students activities at the first cycle of the first meeting with percentage of 75% (good category), at second meeting be 79.17% (good category). Students activities in the first cycle of the first meeting with percentage of 87.50% (very good category), at second meeting be 91.67% (very good category). Before the implementation of cooperative learning model student facilitator and explaining with KKM 70, average value of base score 67.07, after the implementation of this model average value of the first cycle increased to 76.60, with the increased in 9.53 (14.20%), while the second cycle of average value of students be 82.41 with an increased be 15:34 (22.87%).*

Key Words : *Cooperative Type Student Facilitator and Explaining, Result of IPS*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS
SISWA KELAS IV SD NEGERI 56 PEKANBARU**

Dwi Hafsari, Hendri Marhadi, Gustimal Witri

Dwihafsari016@gmail.com, hendri_m29@yahoo.co.id, gustimalwitri@gmail.com
No. Hp. 081365481173

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak : Masalah dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 56 Pekanbaru masih rendah dengan nilai rata-rata 67.07 dengan KKM 75. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SDN 56 Pekanbaru dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining*. Penelitian ini dilakukan selama semester genap tahun ajaran 2015/2016, dengan subjek penelitian 28 siswa terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian. Data dan instrumen penelitian terdiri dari perangkat pembelajaran (silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kerja siswa), dan instrumen pengumpulan data berupa lembar pengamatan guru dan siswa serta tes hasil belajar berupa ulangan harian. Aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama dengan persentase 75% (kategori baik), pertemuan kedua menjadi 79.17% (kategori baik). Pertemuan pertama siklus II dengan persentase 83.33% (kategori sangat baik), pada pertemuan kedua menjadi 91.67% (kategori sangat baik). Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama dengan persentase 75% (kategori baik), pada pertemuan kedua menjadi 79.17% (kategori baik). Aktivitas siswa pada siklus II pertemuan pertama dengan persentase 87.50% (kategori sangat baik), pada pertemuan kedua menjadi 91.67% (kategori sangat baik). Sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* dengan KKM 70, rata-rata nilai skor dasar siswa 67.07, setelah dilakukan penerapan model pembelajaran ini rata-rata nilai siklus I meningkat menjadi 76.60, dengan peningkatan 9.53 (14.20%), sementara pada siklus II rata-rata nilai siswa menjadi 82.41 dengan peningkatan 15.34 (22.87%).

Kata kunci : Kooperatif Tipe *Student Facilitator and Explaining*, Hasil Belajar IPS

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi suatu mata pelajaran yang tidak hanya membekali ilmu saja tetapi juga membekali sikap atau nilai dan keterampilan dalam hidup bermasyarakat sehingga peserta didik dapat mengetahui lingkungan dan masyarakatnya. Mata pelajaran IPS bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial, memiliki sikap positif dan mampu mengatasi masalah-masalah yang terjadi dalam kehidupan baik secara individu maupun masyarakat. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi dengan Mayarti selaku wali kelas IV SD Negeri 56 Pekanbaru, dinyatakan bahwa hasil belajar IPS siswa masih rendah. Hal ini terlihat pada nilai IPS siswa kelas IV berdasarkan KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 70, rata-rata nilai siswa yaitu 67.07. Dari jumlah siswa 28 orang, siswa yang mencapai KKM sebanyak 11 orang atau 39,29% dan siswa yang tidak mencapai KKM sebanyak 17 orang atau 60,71%, berdasarkan jumlah siswa yang tuntas, ketuntasan secara klasikal dikatakan tidak tuntas. Guru seharusnya menggunakan inovasi pembelajaran yakni dengan menggunakan model pembelajaran, salah satu model pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif adalah model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining*. Menurut Slavin (Isjoni, 2014:12) pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif, yang anggotanya terdiri dari 4 sampai dengan 6 orang, dengan struktur kelompok yang bersifat *heterogen*. Pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat mengemukakan suatu pandangan dan pengalaman dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran *student facilitator and explaining* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan materi (Shoimin, 2014:183). Model pembelajaran ini membiasakan siswa untuk bisa bekerja sama dan menggali kreatifitas mereka serta menumbuhkan rasa saling menghargai. Siswa yang dituntut untuk beraktifitas menerangkan atau mempresentasikan akan membuat siswa lebih mengerti dan mendalami materi. Dalam proses belajar mengajar siswa saling untuk menyampaikan materi, sehingga siswa yang belum mengerti dapat lebih mengerti materi yang dijelaskan oleh temannya. Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah dipaparkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* adalah model pembelajaran dimana guru menyajikan materi di depan siswa lalu guru membentuk siswa belajar di dalam kelompok-kelompok belajar, pada kelompok belajar siswa dituntu untuk menjelaskan materi kepada anggota kelompoknya mengenai materi yang telah disampaikan guru secara lebih ringkas dan menggunakan pendapat siswa. Siswa yang menjelaskan materi kepada teman-temannya harus mengembangkan materi agar saat menjelaskan pembahasan siswa dapat lebih kreatif antar anggotanya. Setelah semua siswa menjelaskan materi guru menyimpulkannya dan guru menerangkan kembali semua materi yang telah dipelajari agar siswa lebih mengerti dan menambah wawasan siswa. Istarani dan Ridwan (2014:114) mengatakan bahwa karakteristik model ini ialah adanya informasi kompetensi, adanya penyajian materi dan adanya aktivitas pengembangan materi ajar oleh siswa itu sendiri, serta menjelaskannya pada kawannya sebagai bentuk *student facilitator and explaining*. Jadi, teman belajar sendiri bagian dari *facilitator* dari teman belajar lainnya. Dengan kata lain kawan belajar kita, adalah guru kita sendiri dan kita sendiri adalah guru bagi teman kita yang lainnya.

Adapun langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* menurut Shoimin (2014:184) sebagai berikut: (1) guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, (2) guru mendemonstrasikan atau menyajikan materi, (3) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjelaskan kepada peserta didik lainnya, misalnya melalui bagan atau peta konsep. Hal ini dapat dilakukan secara bergiliran, (4) guru menyimpulkan ide atau pendapat dari siswa, (5) guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu, (6) penutup.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti telah melakukan penelitian dengan judul “Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 56 Pekanbaru”. Rumusan masalah dalam penelitian ini “Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 56 Pekanbaru?”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 56 Pekanbaru dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 56 Pekanbaru semester genap tahun ajaran 2015/2016. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 56 Pekanbaru sebanyak 28 siswa yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Desain penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan 4 tahap yaitu pengamatan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Data dan instrumen penelitian terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data berupa lembar pengamatan guru dan siswa serta tes hasil belajar berupa ulangan harian. Aktivitas guru dan siswa dapat dianalisis dengan rumus :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \text{ (KTSP dalam Erlisnawati, 2015:89)}$$

Keterangan :

NR : persentase rata-rata aktivitas guru dan siswa.

JS : jumlah skor yang didapatkan.

SM : skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru dan siswa

Untuk menentukan hasil belajar IPS dapat dianalisis dengan rumus sebagai berikut.

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \text{ (Purwanto, 2012:112)}$$

Keterangan :

S = nilai yang diharapkan

R = jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = skor maksimum dari tes tersebut

Rumus ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut.

$$KK = \frac{JT}{JS} \times 100\% \text{ (KTSP dalam Erlisnawati, 2015:89)}$$

Keterangan :

KK = Persentase ketuntasan belajar klasikal
 JT = Jumlah siswa yang tuntas belajar individu
 JS = Jumlah seluruh siswa

Untuk mengetahui rata-rata hasil belajar dapat dianalisis dengan rumus berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n} \text{ (Sudjana, 2010:109)}$$

Keterangan :

\bar{X} = rata-rata
 $\sum x$ = jumlah seluruh skor
 n = banyaknya subjek

Peningkatan hasil belajar dapat dianalisis dengan rumus berikut.

$$P = \frac{\text{Postrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\% \text{ (Aqib, 53:2011)}$$

Keterangan :

P = persentase peningkatan
 Postrate = nilai sesudah diberikan tindakan
 Baserate = nilai sebelum tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini yang dilakukan oleh peneliti adalah mempersiapkan perangkat pembelajaran dan juga instrument pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS). Sedangkan instrumen pengumpulan data berupa lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa dan juga soal ulangan.

Tahap Pelaksanaan

Proses pembelajaran dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining*. Pembelajaran dilaksanakan dengan dua siklus yang terdiri dari dua kali pertemuan penyampaian materi dan satu kali ulangan harian. Setelah dilakukan siklus I dan data yang diperoleh dianalisis, untuk memperbaiki tindakan pada siklus I kemudian dilanjutkan dengan siklus II. Selama dilakukan proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* diperoleh penghargaan kelompok setiap pertemuan yang dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1 Penghargaan kelompok pada setiap pertemuannya

Predikat	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Tim baik	-	-	-	-
Tim hebat	5	4	3	2
Tim super	2	3	4	5

Sumber : *Data olahan hasil penelitian 2016*

Pertemuan pertama siklus I ini ada 7 kelompok belajar, terdapat 5 kelompok mendapat penghargaan sebagai tim hebat yaitu kelompok 1, 3, 4, 6, dan 7, kemudian 2 kelompok lagi mendapat penghargaan sebagai tim super yaitu kelompok 2 dan 5. Pertemuan kedua siklus I dari 7 kelompok belajar, terdapat 4 kelompok yang mendapat penghargaan sebagai tim hebat yaitu kelompok 1, 2, 5, dan 7, kemudian sebanyak 3 kelompok mendapat penghargaan tim super yaitu kelompok 3, 4, dan 6.

Pertemuan pertama siklus II ada 7 kelompok belajar terdapat 3 kelompok yang mendapat penghargaan sebagai tim hebat yaitu kelompok 4, 5, dan 6, kemudian ada 4 kelompok yang mendapat penghargaan sebagai tim super yaitu kelompok 1, 2, 3, dan 7. Pertemuan kedua siklus II dari 7 kelompok belajar, ada 2 kelompok yang mendapat penghargaan sebagai tim hebat yaitu kelompok 1 dan 5, kemudian ada 5 kelompok yang mendapat penghargaan sebagai tim super yaitu kelompok 2, 3, 4, 6, dan 7.

Hasil Penelitian

Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa

Aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2 Persentase aktivitas guru pada setiap pertemuan siklus I dan siklus II

Siklus	Pertemuan	Jumlah skor	Persentase	Kategori
I	I	18	75.00%	Baik
	II	19	79.17%	Baik
II	III	20	83.33%	Sangat baik
	IV	22	91.67%	Sangat Baik

Sumber : *Data olahan hasil penelitian 2016*

Siklus I pertemuan pertama aktivitas guru diperoleh skor 18 dengan persentase 75% (kategori baik), pertemuan kedua menjadi 19 dengan persentase 79.17% (kategori baik). Pertemuan pertama siklus II mengalami peningkatan 20 dengan persentase 83.33% (kategori sangat baik), pertemuan kedua diperoleh skor 22 dengan persentase 91.67% (kategori sangat baik).

Aktivitas siswa selama proses pembelajaran penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3 Persentase Aktivitas Siswa pada Setiap Pertemuan Siklus I dan siklus II

Siklus	Pertemuan	Jumlah skor	Persentase	Kategori
I	I	18	75.00%	Baik
	II	19	79.17%	Baik
II	III	21	87.50%	Sangat baik
	IV	22	91.67%	Sangat Baik

Sumber : *Data olahan hasil penelitian 2016*

Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan pada setiap pertemuan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining*. Siklus I pertemuan pertama jumlah skor aktivitas siswa 18 dengan persentase 75% (kategori baik), pertemuan kedua menjadi 19 dengan persentase 79.17% (kategori baik). Siklus II aktivitas siswa pada pertemuan pertama mendapat skor 21 dengan persentase 87.50% (kategori sangat baik), pada pertemuan kedua mengalami peningkatan menjadi 22 skor dengan persentase 91.67% (kategori sangat baik).

Analisis Hasil Belajar

Perbandingan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 56 Pekanbaru secara individu dan klasikal setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* berasal dari skor dasar, ulangan harian siklus I, dan ulangan harian siklus II yang dapat dilihat pada tabel 4 berikut :

Tabel 4 Hasil Belajar Individu dan Klasikal

Hasil Belajar Siswa	Jumlah siswa	Ketuntasan Individu	Ketuntasan Klasikal	
		Jumlah Siswa Tuntas	Persentase Siswa Tuntas	Kategori
Skor Dasar	28	11	39.29%	Tidak Tuntas
Ulangan Harian Siklus I	25	19	76.00%	Tuntas
Ulangan Harian Siklus II	27	24	88.89%	Tuntas

Sumber : *Data olahan hasil penelitian 2016*

Ketuntasan belajar siswa, jumlah siswa yang tuntas pada skor dasar sebanyak 11 siswa atau 39.29% dan secara klasikal dikatakan tidak tuntas, jumlah siswa yang tuntas pada ulangan harian siklus I sebanyak 19 siswa atau 76.00% dan secara klasikal dikatakan tuntas, dan jumlah siswa yang tuntas pada ulangan harian siklus II sebanyak 24 siswa atau 88.89% dan secara klasikal dikatakan tuntas.

Peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar, ulangan harian siklus I dan ulangan harian siklus II terjadi peningkatan dibandingkan hasil belajar siswa sebelum diberi tindakan yang dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini :

Tabel 5 Peningkatan Hasil Belajar

Hasil Belajar Siswa	Jumlah Siswa Tuntas	Rata-rata	Peningkatan hasil belajar	
			SD-UH I	SD-UH II
Skor Dasar	11	67.07		
Ulangan Harian Siklus I	19	76.60	9.53 (14.20%)	
Ulangan Harian Siklus II	24	82.41		15.34 (22.87%)

Sumber : *Data olahan hasil penelitian 2016*

Hasil belajar juga mengalami peningkatan pada siklus I yaitu 9.53 (14.20%), pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 15.34 (22.87%). Meningkatnya hasil belajar siswa dikarenakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* menuntut siswa untuk berbicara menyampaikan ide, gagasan maupun pendapatnya, siswa dituntut untuk dapat mengembangkan materi serta menjelaskannya kepada peserta didik lainnya sehingga siswa yang belum mengerti lebih mengerti.

Pembahasan

Siklus I pada aktivitas guru terjadi peningkatan karena kegiatan guru telah berjalan sesuai dengan perencanaan, tetapi masih ada kekurangan seperti guru kurang dapat menciptakan suasana belajar yang tertib, siswa yang ribut dan melakukan aktivitasnya sendiri, guru belum maksimal dalam membimbing kelompok, masih ada kelompok belajar yang bingung dalam menjelaskan materi kembali maupun dalam penyelesaian LKS. Siklus I aktivitas siswa telah terjadi pada setiap pertemuannya, sebagian besar siswa sudah aktif dalam mengikuti pembelajaran pada siklus I, namun masih ada siswa yang melakukan kegiatannya sendiri selama guru menyajikan materi dan tidak berpartisipasi di dalam kelompoknya.

Aktivitas guru pada siklus II juga mengalami peningkatan hal ini karena kegiatan yang telah sesuai dengan langkah kooperatif tipe *student facilitator and explaining*, guru sudah dapat menciptakan suasana belajar yang tertib dan selalu memotivasi peserta didik agar lebih percaya diri berbicara di kelas dalam menyampaikan pendapatnya. Siklus II pada aktivitas siswa, terjadi peningkatan, dikarenakan semua siswa bisa bekerja secara aktif dalam proses pembelajaran. Proses pembelajarannya siswa dibentuk dalam 7 kelompok belajar yang terdiri dari 4 orang setiap kelompoknya, siswa dibimbing dan diberikan pengawasan dalam menjelaskan materi kepada anggota kelompoknya dan dalam menyelesaikan LKS. Kemudian guru meminta perwakilan siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Sesuai dengan gagasan

dasar dari model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* adalah bagaimana guru mampu menyajikan atau mendemonstrasikan materi di depan siswa lalu memberikan mereka kesempatan untuk menjelaskan kepada teman-temannya. Siswa dituntut untuk menjelaskan materi dengan siswa lainnya, siswa bertindak sebagai teman belajar dan siswa mampu aktif selama mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nirsam (2013:7) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining*, model pembelajaran ini membiasakan siswa untuk bisa bekerja sama dan menggali kreatifitas mereka serta menumbuhkan rasa saling menghargai. Model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* siswa siswa dituntut untuk menjelaskan materi, berbicara dalam menyampaikan ide, gagasan maupun pendapatnya dalam proses pembelajaran sehingga siswa menjadi aktif, ketika siswa sudah aktif siswa menjadi lebih mendalami dan memahami pelajaran dengan baik sehingga hasil belajar siswaupun akan meningkat.

Rata-rata hasil belajar siswa terjadi peningkatan dari skor dasar ke ulangan harian siklus I ini karena siswa sudah aktif meskipun masih ada sebagian siswa yang tidak percaya diri untuk menyampaikan pendapatnya, agar siswa terbiasa untuk menyampaikan pendapatnya, guru bertanya terlebih dahulu kepada siswa jika tidak ada juga siswa yang menjawabnya guru menunjuk salah seorang siswa untuk menjawab, guru juga menekankan pada siswa agar tidak takut jawabannya akan salah, guru juga memberikan pujian pada siswa yang sudah berani untuk berbicara menyampaikan pendapatnya di kelas. Terjadi peningkatan dari skor dasar ke ulangan harian siklus II hal ini terjadi karena siswa sudah mulai terlatih untuk dapat menjelaskan materi kepada peserta didik lainnya dan berani untuk bertanya sehingga siswa semakin lebih mengerti materi yang dipelajari.

Skor dasar dengan jumlah siswa yang tuntas 11 siswa maka dikatakan tidak tuntas secara klasikal hal ini karena guru masih mengajar secara konvensional dengan guru sebagai satu-satunya sumber pelajaran di kelas. Namun setelah diterapkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining*, siklus I jumlah siswa yang tuntas 19 siswa dan siklus II siswa yang tuntas 24 siswa sehingga secara klasikal dikatakan tuntas.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa, terbukti pada siklus I pertemuan pertama memperoleh persentase 75% (kategori baik), pertemuan kedua menjadi 79.17% (kategori baik). Siklus II pertemuan pertama persentase 83.33% (kategori sangat baik), pertemuan kedua menjadi 91.67% (kategori sangat baik). Aktivitas siswa siklus I pertemuan pertama memperoleh persentase 75% (kategori baik), pertemuan kedua menjadi 79.17% (kategori baik). Pertemuan pertama pada siklus II

memperoleh persentase 87.50% (kategori sangat baik), dan pertemuan kedua menjadi 91.67%. (kategori sangat baik).

2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan KKM yang telah ditetapkan oleh SD Negeri 56 Pekanbaru pada mata pelajaran IPS yaitu 70, rata-rata nilai skor dasar yaitu 67.07, rata-rata nilai siklus I menjadi 76.60, terjadi peningkatan hasil belajar yaitu 9.53 (14.20%). Siklus II rata-rata nilai menjadi 82.41, terjadi peningkatan hasil belajar yaitu 15.34 (22.87%). Ketuntasan belajar, jumlah siswa yang tuntas pada skor dasar yaitu 11 siswa (39.29%) dan tidak tuntas secara klasikal, pada UH I jumlah siswa yang tuntas yaitu 19 siswa (76.00%) dan tuntas secara klasikal, dan pada UH II jumlah siswa yang tuntas yaitu 24 siswa atau (88.89%) dan tuntas secara klasikal.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran IPS di sekolah-sekolah dasar untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik dan meningkatkan mutu pembelajaran.
2. Model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* dapat menjadi dasar bagi peneliti yang akan melakukan penelitian lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung. Yrama Widya
- Erlisnawati. 2015. Implementasi Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 169 Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 4(2):87-97. Pekanbaru. Laboratorium Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau
- Isjoni. 2014. *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Alfabeta. Bandung
- Istarani dan Ridwan. 2014. *50 Tipe Pembelajaran Kooperatif*. Medan. Media Persada
- Purwanto, Ngalim. 2012. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung. Remaja Rosdakarya

Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media

Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung Remaja Rosdakarya